

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai "Asuhan Keperawatan Penerapan Teknik Distraksi Menghardik Kombinasi Dengan Terapi Dzikir Untuk Menurunkan Gejala Halusinasi Pendengaran di RSJ Islam Klender" yang telah dilaksanakan selama tujuh hari dari 27 Mei hingga 2 Juni 2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap pengkajian keperawatan, ditemukan adanya kesamaan dan perbedaan antara teori dengan data pada Tn. M dan Ny. N. Aspek yang sesuai dengan teori meliputi alasan masuk, aktivitas motorik, alam perasaan, afek, persepsi, proses pikir, kemampuan penilaian, memori daya tilik diri, dan mekanisme koping maladaptif. Namun, ditemukan kesenjangan pada aspek gambaran diri, ideal diri, spiritualitas, penampilan, di mana kedua pasien menunjukkan kondisi yang lebih positif dari yang digambarkan teori umum. Kekuatan spiritual yang dimiliki keduanya menjadi faktor pendukung utama keberhasilan intervensi psikoreligius. Kemudian penatalaksanaan farmakologi secara teori dan temuan kasus berbeda, penatalaksanaan farmakologi untuk halusinasi mencakup obat seperti Haloperidol. Namun, pada studi kasus, kedua pasien mendapatkan Risperidone, perbedaan ini dapat dijelaskan karena Risperidone, sebagai antipsikotik atipikal, dinilai lebih efektif untuk menangani gejala positif seperti halusinasi dan gejala negatif seperti menarik diri, afek tumpul, avolisi yang juga ditemukan pada Tn. M dan Ny. N. Selain itu, Risperidone memiliki risiko efek samping ekstrapiramidal (EPS) yang lebih rendah dibandingkan Haloperidol, sehingga menjadi pilihan yang lebih dapat ditoleransi oleh pasien.
2. Diagnosa keperawatan seluruh bagian dari pohon masalah memiliki kesesuaian mulai aspek akar masalah, masalah utama, hingga efek yang

ditimbulkan. Masalah utama pada studi kasus ini adalah gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran. Kemudian akar masalah isolasi sosial dan efek adalah resiko perilaku kekerasan.

3. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan pendekatan Strategi Pelaksanaan (SP) yang sistematis mulai SP 1 sampai dengan SP 4 dilakukan sesuai teori tetapi SP 1 penulis modifikasi perencanaan teknik menghardik kombinasi dengan terapi dzikir. Dan untuk mengukur keberhasilan intervensi memanfaatkan PSYRATS.
4. Implementasi keperawatan pada Tn. M dan Ny. N seluruhnya sesuai dengan yang telah direncanakan pada SP 1 sampai dengan SP 4, termasuk dalam menerapkan teknik menghardik kombinasi dengan terapi dzikir.
5. Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan terjadi penurunan skor halusinasi yang pada Tn. M, skor halusinasi menurun dari 22 (kategori sedang) menjadi 1 (Skala ringan), dan pada Ny. N, skor halusinasi menurun dari 21 (kategori sedang) menjadi 1 (Skala ringan). Dan hasil observasi tanda dan gejala sudah mulai menurun tidak teramati pada hari keenam 1 Juni 2025, di mana Tn. M dan Ny. N sebelum terapi yang terobservasi yaitu 2 dan setelah terapi mengalami menurun menjadi 0 (100%), dengan gejala benar-benar tidak teramati pada hari ketujuh.
6. Penerapan kombinasi teknik distraksi menghardik dengan terapi dzikir terbukti dapat dalam menurunkan hingga menghilangkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien dengan gangguan persepsi sensori. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan dapat dijelaskan melalui mekanisme kerja kedua terapi yang saling melengkapi yaitu penguatan koping psikologis untuk menolak halusinasi dan pencapaian ketenangan spiritual untuk menstabilkan kondisi emosional.

B. Saran

1. Teoritis

Kepada peneliti keperawatan berikutnya untuk melakukan replikasi atau perluasan studi ini dengan jumlah subjek yang lebih besar, dan waktu yang lebih lama, agar diperoleh hasil yang lebih berkualitas.

2. Praktis

Kepada lembaga atau institusi dan perorangan dapat memanfaatkan terapi ini sebagai bagian tindakan untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi baik di rumah maupun di pelayanan kesehatan.